

Laporan

2019

Lokakarya Komunitas
Pelestari Cagar Budaya
Se-Jawa Tengah



Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. UMUM

Cagar budaya Indonesia adalah milik kita dan tanggung jawab kita semua. Walaupun Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah telah ditunjuk sebagai salah satu instansi pengemban amanat pelestarian cagar budaya, hal ini tidak menutup pintu masyarakat untuk ikut aktif dalam melestarikan cagar budaya. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk ikut serta melestarikan cagar budaya.

Komunitas penggiat cagar budaya atau sejarah yang saat ini bermunculan menjadi angin segar bagi usaha-usaha pelestarian cagar budaya di Jawa Tengah. Sifat keanggotaan komunitas yang terbuka menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan hobi terutama menyangkut benda-bendainggalan masa lalu dan sejarah. Beberapa komunitas muncul juga berdasarkan rasa kepedulian terhadap objek-objekinggalan-tinggalan masa lalu yang berada di wilayah asalnya.

Khusus di area Jawa Tengah dan sekitarnya telah muncul beberapa komunitas-komunitas yang berhubungan dengan cagar budaya maupun sejarah. Mereka telah mempunyai kegiatan-kegiatan rutin dari yang mereka sebut “blusukan” sampai dengan kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat.

Balai Pelestarian sangat mengapresiasi kemunculan komunitas-komunitas ini dan sampai dengan saat ini telah bekerjasama dengan beberapa dari mereka. Selama bekerjasama, Balai Pelestarian Cagar

Budaya Jawa Tengah menyadari bahwa komunitas-komunitas ini merupakan mitra-mitra potensial dalam melestarikan cagar budaya. Berdasarkan hasil diskusi dan bertatap dengan mereka, terdapat lebih banyak lagi komunitas yang ada di Jawa Tengah yang juga peduli terhadap cagar budaya serta sebagian besar dari komunitas ini ingin mendapat pengetahuan yang lebih terhadap seluk beluk pelestarian cagar budaya agar mereka tidak salah melangkah. Berdasarkan fakta diatas Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah pada tahun 2019 melalui kelompok kerja Publikasi dan Pemanfaatan mengadakan aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah.

B. TUJUAN

Maksud dari diadakan kegiatan aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah adalah mengumpulkan serta memberikan apresiasi komunitas pelestari cagar budaya Se-Jawa Tengah dalam suatu even.

Adapun tujuan dari aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- Memperkuat jejaring dan kerjasama antar pemerintah dan komunitas serta antar komunitas dan komunitas lain dalam pelestarian cagar budaya.
- Meningkatkan sinergi pemerintah dan komunitas dalam upaya pelestarian cagar budaya
- Mengenalkan komunitas akan upaya dan etika pelestarian cagar budaya
- Menyamakan visi dan misi dalam melestarikan cagar budaya
- Meningkatkan apresiasi komunitas terhadap cagar budaya
- Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam rangka pelestarian cagar budaya khususnya yang ada di Jawa Tengah

C. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Rangkaian aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah dilaksanakan mulai tanggal 10-13 September 2019. Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah dilaksanakan di Hotel Pandanaran Simpang Lima Semarang Jl. Pandanaran No.58, Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50134.

D. DASAR

- a. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 10 tahun 1993 tentang pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Budaya;
- c. DIPA Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah No : SP DIPA-023.15.2.427832/2019 tanggal 05 Desember 2018.
- d. Surat Keputusan Kepala Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah Nomor 2359/E19/KP/2019, tentang Penunjukkan Pelaksanaan aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah.
- e. Surat Tugas Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah Jawa Tengah 3217/E19/KP/2019 tentang pelaksanaan aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah.
- f. Rencana Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah Tahun Anggaran 2019.

BAB II

PELAKSANAAN LOKAKARYA KOMUNITAS PELESTARI CAGAR BUDAYA SE-JAWA TENGAH

Pelaksanaan aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah ini dilakukan dengan metode swakelola dan kontraktual (fasilitas paket *meeting*). Pelaksanaan kegiatan melibatkan sumberdaya manusia Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah yang relevan dengan pekerjaan. Secara rinci tahapan kegiatan Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah ini adalah sebagai berikut:

A. PERSIAPAN

Kegiatan persiapan dalam aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah meliputi penyiapan administrasi (Proposal aktivitas, RAB, POS), rapat persiapan tim pelaksana, pembuatan dan pengiriman undangan, pengadaan alat dan bahan, dan koordinasi eksternal.

Penyiapan administrasi aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah dilakukan di kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan oleh ketua tim dan administrasi persuratan. Kegiatan persiapan administrasi yang pertama dilaksanakan adalah mereview RAB, POS dan proposal. Selama review, ketua tim juga meminta arahan dari atasan langsung dalam hal ini Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan. Setelah mendapat persetujuan oleh atasan langsung, semua dokumen ini dicetak dan divalidasi oleh Kasi Pelindungan, Pengembananagan dan Pemanfaatan serta Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah.

Rapat persiapan dilakukan oleh tim pelaksana aktivitas Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah. Rapat persiapan ini dilakukan tiga kali sebelum aktivitas dilaksanakan. Rapat pertama bertujuan membahas tentang pembangian tugas masing-masing anggota tim, daftar undangan komunitas,

penentuan narasumber, dan tempat pelaksanaan. Rapat persiapan kedua dilaksanakan membahas tentang kemajuan pekerjaan yang meliputi jumlah peserta yang telah mengkonfirmasi, kesediaan narasumber untuk hadir, dan penentuan tempat pelaksanaan yaitu Hotel Pandanaran Simpang Lima Semarang. Rapat ketiga atau rapat terakhir dilaksanakan H-1 yaitu pada tanggal 12 September 2019. Pada rapat ini dibahas tentang persiapan akhir meliputi kelengkapan dokumen, dan peralatan yang akan dibawa.

Pembuatan dan pengiriman undangan dilaksanakan sebelum kegiatan berlangsung. Pembuatan dan pengiriman undangan ini meliputi undangan peserta dan undangan narasumber. Pembuatan undangan dan pengiriman undangan dilakukan oleh anggota tim bagian administrasi persuaratan dibantu dengan anggota tim lainnya. Sebagian besar pengiriman undangan peserta dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* karena cara ini cukup efektif dan efisien. Selain mengundang, dalam surat juga disampaikan tautan pendaftaran melalui *google form* agar peserta dengan cepat melakukan konfirmasi kedatangan dan mengisi data pribadi.

Pengadaan alat dan bahan dilakukan dua minggu sebelum hari pelaksanaan lokakarya. Alat dan bahan meliputi media publikasi acara (spanduk, Backdrop), Kaos dan topi peserta, lembar kuisisioner, souvenir aksi (leaflet, pin, sticker), dan peralatan aksi (*trash bag*, sapu lidi, masker kassa, sarung tangan lateks, serok tangan).

Koordinasi eksternal dilakukan tim dengan pihak hotel Pandanaran Simpang Lima Semarang. Tim diterima oleh salah satu staf marketing Hotel Pandanaran simpang Lima Semarang. Pada kesempatan ini tim memberikan gambaran detail acara kepada pihak hotel agar saat hari pelaksanaan pihak hotel dapat membantu dalam hal fasilitas. Saat koordinasi tim juga melakukan survey pada beberapa fasilitas hotel seperti ruang meeting, kamar, dan ruang transit VIP dengan didampingi oleh pihak hotel.

B. PELAKSANAAN AKTIVITAS LOKAKARYA KOMUNITAS PELESTARI CAGAR BUDAYA SE-JAWA TENGAH

Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah di Semarang dilaksanakan di Hotel Pandanaran Simpang Lima selama empat (4) hari dan diikuti seluruhnya berjumlah 90 orang yang terdiri 72 orang dari anggota komunitas, 15 orang dari panitia dan wakil kantor, 2 orang narasumber, dan 1 orang keynote speaker. Sedangkan jumlah komunitas dalam lokakarya ini adalah 28 yang terdiri dari:

- Batang Heritage
- Dejavato Foundation
- Dewa Siwa
- Exsara
- Ghanapati
- Jaringan Edukasi Napak Tilas Kabupaten Kudus
- Kawulo alit
- Klaten Heritage Community
- Cagar Budaya Mbanjarnegara
- Komunitas Desawanana
- Komunitas Gandawyuha
- Komunitas Kandang Kebo
- Komunitas Malam Museum
- Kopikola
- Sangka Heritage
- Pekalongan Heritage
- Komunitas Peduli Budaya Randugunting
- Komunitas Penggiat Sejarah

- Komunitas Reracik
- Komunitas Salatiga
- Komunitas Sradha
- Kota Toea Magelang
- Omah Wayang Klaten
- Solo Societed
- Taksaka Jawa Kuno
- Nyi Pandansari
- Komunitas Salunding
- Komunitas Jelajah Jawa Kuno Semarang



(Foto 1 Ruang Meeting Lokakarya)

Kegiatan yang dilaksanakan 4 hari ini terdiri dari registrasi peserta dan pembukaan (hari I), penyampaian materi oleh narasumber tentang etika pelestarian cagar budaya dan dinamika dalam pelestarian cagar budaya dan diskusi (hari II), aksi bersih-bersih, dan penyampaian kesepakatan bersama (hari III). Penutupan dan perjalanan pulang (hari IV).

Hari Pertama, Selasa, 10 September 2019



(Foto 2 Registrasi Peserta Lokakarya)

Lokakarya hari pertama terbagi menjadi dua (2) acara inti. Acara pertama adalah registrasi peserta. Acara kedua adalah acara pembukaan Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah yang terdiri dari pembukaan oleh pembawa acara, menyanyikan lagu Indonesia Raya tiga stansa, sambutan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah (Sukronedi, S.Si., MA, sambutan sekaligus membuka Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (Drs. Fitra Arda, M.Hum), paparan Keynote Speech oleh Direktur Peninggalan Cagar Budaya dan Permuseuman, dan doa. Dibawah ini akan diuraikan satu per satu pelaksanaan lokakarya hari pertama.

13.00 – 17.00 : Registrasi Peserta
19.00 – 21.15 : Pembukaan dan Keynote Speaker



(Foto 3 Suasana Acara Pembukaan Lokakarya)

1. Sambutan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa (Sukronedi, S.Si., MA.)

- **Pengantar**

Ucapan selamat datang kepada Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Fitra Arda dan seluruh peserta kegiatan Lokarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se Jawa Tengah yang meliputi 28 komunitas sejumlah 72 Orang peserta

1. Batang Heritage
2. Cagar budaya Mbanjarnegara
3. Dejavato Foundation Semarang
4. Dewa syiwa Kab. Semarang
5. Exsara Unes
6. Ghanapati Temanggung
7. Jenang Kudus
8. Kawula alit Semarang
9. Klaten Heritage Community

10. Komunitas Desa warnana semarang
11. Komunitas Gandawyuha Kendal
12. Komunitas Jelajah Jawa Kuno Semarang
13. Kandang Kebo Yogyakarta
14. Komunitas Malam Museum Yogyakarta
15. Kopikola Purworejo
16. Sangka Heritage
17. Komunitas Peduli Budaya Randu Gunting Semarang
18. Komunitas Penggiat Sejarah Kota Semarang
19. Komunitas Reracik
20. Komunitas Salatiga Heritage
21. Komunitas Salunding Semarang
22. Komunitas Sradra Kota Surakarta
23. Kota Tua Magelang
24. Omah Wayang Klaten
25. Solo Societeit
26. Pekalongan Heritage
27. Taksaka Jawa Kuno
28. Nyi Pandansari

- **Latar Belakang Kegiatan Lokakarya Komunitas Cagar Budaya**

- Jumlah CB di Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten/Kota sejumlah 2.799 benda CB tak bergerak dan 23.274 CB bergerak periode bulan Agustus 2019 membutuhkan penanganan pelestarian
- Perlu sinergitas dari masyarakat melalui Komunitas Komunitas Pelestarian CB dengan Pemerintah dalam upaya pelestarian CB
- Berharap Komunitas Pelestari CB menjadi mitra dalam melestarikan CB

- Memperkuat jejaring pelestarian CB Pemerintah dengan Komunitas
- Mendorong setiap masyarakat di Kabupaten/Kota untuk membentuk komunitas pelestari CB dan berperan aktif dalam pelestarian CB, yang saat ini baru ada di 15 Kabupaten
- Mengenalkan etika pelestarian CB
- Rambu Rambu hukum dalam pelestarian CB dan meningkatkan apresiasi pelaku pelestarian CB
- Membangun ekosistem kebudayaan melalui pengoptimalan pelestariannya sehingga bermanfaat dan optimal untuk masyarakat.



(Foto 4 Sambutan Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa)

2. Keynote Speech oleh Direktur Peninggalan Cagar Budaya dan Permuseuman
(Drs. Fitra Arda, M. Hum.)

- Pengantar
 - Ucapan selamat datang kepada seluruh peserta
Indonesia bersatu, bahagia, abadi, roh kebudayaan Indonesia
bahagia artinya landasan untuk meningkatkan pertumbuhan
ekonomi
 - Peran Komunitas Pelestari sangat penting bagaiman CB dirasakan
kehadirannya oleh masarakat
 - Komunitas sebagai jembatan dengan masyarakat dan
kebudayaanya
 - Tugas kemitraan, penguatan perlu dilakukan, roh CB adalah
Komunitas
 - Kawasan CB sebagai ruang publiik kebudayaan
 - CB hadir memberikan kontribusi ekonomi
 - Membuat jaringan bersatu masing masing Komunitas
 - Peran penting Komunitas semakin maksimal dan penting
kehadirannya di tengah tengah masyarakat



(Foto 5 Pengantar Direktur PCBM Sekaligus Membuka)

- **Paparan materi**

1. Latar Belakang

- a. Kongres Kebudayaan Pertama tahun 1918, Sastrowijono pada pembukaan kongres menyatakan :

- *Kami berkeyakinan bahwa kini telah tiba saatnya untuk terlepas dari tujuan-tujuan politik, sebuah bangsa baru akan mampu memiliki jatid dirinya (nasionalismenya) apabila bangsa itu bertumpu pada sejarah sendiri serta warisan budayanya sendiri.*
- *Apabila sebuah bangsa mengesampingkan kebudayaannya sendiri serta tidak menghargai apa yang diwariskan nenek moyangnya, maka bangsa itu tidak layak untuk maju*

- b. Kongres ke 4 tahun 1924 :

- *Topik pembicaraannya adalah arti penting agar kebudayaan daerah mendapat perhatian lebih besar dalam penyelenggaraan Pendidikan. Tepatnya akan arti penting*

peninggalan purbakala diajarkan ke anak-anak sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah.

2. Dasar

- Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Undang-Undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
- Pemajuan kebudayaan berpedoman pada :
 - Pokok-pokok pikiran kebudayaan kab/kota
 - Pokok-pokok pikiran kebudayaan provinsi
 - Strategi kebudayaan
 - Rencana induk pemajuan kebudayaan

3. Penguatan Budaya, Bahasa dan Pendidikan Karakter

Strategi :

- a. Penguatan Cagar Budaya
- b. Penguatan kegiatan diplomasi budaya
- c. Optimalisasi sistem perbukuan nasional

Masyarakat dapat berperan serta dalam pelestarian cagar budaya:

- Setiap orang dapat memiliki/menguasai cagar budaya (kecuali kawasan cagar budaya) apabila kebutuhan negara telah terpenuhi
- Setiap orang wajib melaporkan rusak/hilang/musnahnya cagar budaya kepada instansi yang berwenang
- Setiap orang wajib melaporkan temuan cagar budaya kepada instansi yang berwenang
- Setiap orang dapat melakukan pencarian cagar budaya melalui penelitian dengan izin pemerintah/pemerintah daerah

- Setiap orang dapat berpartisipasi dalam melakukan pendaftaran cagar budaya bekerjasama dengan pemkab/pemkot
- Setiap orang dapat berperan serta melakukan perlindungan cagar budaya
- Setiap orang dapat melakukan pengembangan cagar budaya dengan izin pemerintah/pemda dan pemilik/yang menguasai
- Setiap orang dapat memanfaatkan cagar budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata dengan izin Pemerintah/Pemda

4. Komunitas

Sebagai jembatan masyarakat dan Cagar Budaya

1) Pendampingan

- Peningkatan sdm
- Pelestarian
- Tata kelola
- Pemberdayaan

2) Penguatan

- Program kerja
- Jejaring
- Pencitraan

3) Pengawasan

- Pelestarian
- Kebijakan



(Foto 6 Pemaparan Keynote Speker)

Hari Kedua, Rabu, 11 September 2019

Lokakarya hari kedua terdiri dari pengenalan komunitas, pemaparan narasumber dan diskusi. Lokakarya hari kedua terbagi menjadi lima (5) sesi. Sesi pertama adalah pengenalan komunitas. Pada sesi ini seluruh komunitas melalui perwakilannya secara bergantian memperkenalkan komunitas sekaligus menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini. Sesi kedua adalah pemaparan topik Etika Pelestarian Cagar Budaya oleh narasumber Dr. Yunus Satrio Atmojo.,M.Hum. Sesi ketiga adalah pemaparan topik Dinamika Pelestarian Cagar Budaya oleh Narasumber Ir. Kriswandono., M.Hum. Pada sesi kedua dan ketiga atau pemaparan materi oleh narasumber disediakan waktu untuk tanya jawab. Sesi keempat adalah diskusi. Para peserta dikelompokkan berdasarkan komunitasnya masing-masing untuk merumuskan rencana aksi komunitas untuk jangka pendek dan menengah. Sesi kelima atau sesi terakhir pada hari kelima adalah sesi pemaparan rencana aksi oleh perwakilan dari komunitas.

06.00 – 08.00	:	Sarapan pagi
08.00 – 10.00	:	Perkenalan Komunitas
10.00 – 12.00	:	Paparan:Etika Pelestarian Cagar Budaya
12.00 – 13.00	:	Isoma
13.00 – 15.00	:	Paparan:Dinamika Pelestarian Cagar Budaya
15.00 – 15.30	:	Coffee break
15.30 – 17.00	:	Diskusi rencana aksi
17.00 – 19.00	:	Isoma
19.00 – 21.00	:	Paparan rencana aksi komunitas

1. Perkenalan Komunitas

- Oleh Wahyu Kristanto, S.S. dan Putu Dananjaya, S.Pd., M.A.
Dimulai dengan pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan variasi dalam menyampaikan materi agar peserta lokakarya tetap fokus melalui permainan kahoot.
- a. Batang heritage
Berdiri pada Tahun 2013 yang berjumlah 7 orang
Kegiatan pertama adalah mengadakan seminar Sejarah Batang pada tahun 2016, pemutaran film dengan BPCB Jateng serta diskusi yang menjadi kegiatan rutin komunitas.
- b. Komunitas Mbanjarnegara
Beranggotakan 12 orang, yang anggotanya kebanyakan siswa SMA 1 Banjarnegara. Program kegiatan meliputi pameran sejarah dieng, yang minim literasi melalui digitalisasi di museum lewat barkot yg bisa diakses baik luar negeri dan local.
- c. Djavato found Semarang
Program kegiatan pelestarian Candi Prambanan dan folunteer dr luar negeri. Kegiatan berinteraksi antar peserta denganbule/ wisatawan mancanegara dan menginap di warga sekitar Candi Prambanan.
- d. dewa siwa Semarang

Beranggotakan ribuan, program kegiatannya adalah mengunjungi candi yg jarang terekspos,

- e. Eksara Unes ekspedisi sejarah Indonesia Semarang
Ruang lingkup kampus (mahasiswa) kegiatan , lawatan ke tempat bersejarah di seluruh Kabupaten Semarang
- f. Jenang Kudus
Berdiri pada tanggal 23 Agustus 2014, kegiatan meliputi bioskop keliling dengan BPCB Jateng
- g. Kawulo Alit Semarang
Kegiatan mengenai sejarah/ cerita rakyat dengan metode lagu/ tembang tembang
- h. Klaten Heritage Community
Berdiri pada tanggal 30 Juli 2019, berasal dari group what shaap Guru Guru Sejarah di Klaten, metode mengajar outing class.
- i. Banapati
Berdiri tpada tahun 2017, Program kegiatan meliputi dolan2 ke kuburan bersejarah.
- j. Kandang kebo
Komunitas Kandang Kebo adalah sekelompok orang dengan berbagai latar belakang yang bergabung karena mempunyai kesamaan yaitu menyukai dan bahkan mencintai segala hal yang berbau Kebudayaan, terutama warisan budaya. Keanggotaan Kandang Kebo bebas. Secara nyata member Kandang Kebo sering berkumpul di basecamp Kandang Kebo yang beralamat di Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Secara Maya, tergabung dalam Group FB KANDANG KEBO MENAPAK JEJAK LELUHUR NUSANTARA.



(Foto 7 Perkenalan Komunitas)

**2. Paparan Etika Pelestarian Cagar Budaya oleh Dr.Junus Satrio Atmojo,
M.Hum**

Moderator : Wardiyah, S.Hum

a. Paparan materi

Kuno atau baru?

Cagar budaya atau bukan?

Perlu dilestarikan atau tidak?

Menguntungkan atau tidak?

Etika berhubungan dengan pengendalian diri dan tanggung jawab pribadi kepada masyarakat

Pikiran mempengaruhi tindakan

Cara kita memandang, memahami, dan menyimpulkan sesuatu akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Perilaku itu sendiri dipengaruhi lingkungan sosial dan kebudayaan

Apa itu etika?

Prinsip-prinsip moral yang diatur oleh kebudayaan dan/atau pranata hukum.

Etika menjadi pedoman bagi seseorang apakah ia pantas atau tidak pantas melakukan tindakan. Misalnya kata *“pamali”* (Sunda), *“saru”* (Jawa), atau *“tak elok”* (Melayu) berhubungan dengan etika dan nilai-nilai anutan yang melatarinya.

Etika dan Estetika berhubungan dengan nilai, norma, dan *“rasa”*. Apabila **estetika** erat kaitannya dengan nilai keindahan, kepatutan visual, dan impresi yang tercipta dari pola, maka **etika** lebih banyak berhubungan dengan konsep-konsep tentang:

- apa yang boleh atau tidak boleh
- apa yang patut atau tidak pantas
- apa yang layak atau tidak layak
- apa perbuatan yang bagus atau tidak bagus.

b. Contoh kasus

1. Benteng VOC menjadi kebun jagung, pantaskah?
2. Penempatan Lampu Penerangan Diantara Makam Raja-Raja, NTT
Untuk memberi kesan ‘modern’ dan memenuhi kebutuhan penerangan desa, pemerintah NTT menempatkan lampu penerangan di kompleks makam leluhur (berupa dolmen) yang sakral.
Adalah cara untuk lain menerangi kompleks makam?
3. Bagian dari Kota Lama Semarang yang dimanfaatkan sebagai pasar ayam

c. Etika Pelestarian

Di bidang kebudayaan, faktor manusia menjadi perhatian yang penting. Berbeda dengan perencanaan yang bersifat fisik yang mementingkan sarana dan prasarana. Di dalam diri manusia terdapat rasa, pikiran, dan konsep-konsep yang sering terlupakan

dalam mekanisme penyusunan rencana pelestarian. Faktor-faktor ini sering dilihat sebagai hal yang mengganggu perencanaan.

- Etika*
1. Memperhatikan kebutuhan umum
 2. Menghargai sejarah (berhubungan langsung dengan konsep keaslian)
 3. Tidak memaksakan pandangan dan kepentingan pribadi maupun kelompok
 4. Meningkatkan taraf hidup dan harga diri masyarakat
 5. Tidak memunculkan kereshan dan disharmoni sosial
 6. Menghargai hak azazi manusia untuk hidup layak dan memiliki rasa bangga
 7. Menghindari sentimen budaya suku, agama, dan ras
 8. Taat peraturan perundang-undangan
 9. Menghormati lembaga adat, hukum adat, hak-hak ulayat, dan wujud-wujud ekspresi kepercayaan yang hidup di masyarakat.
 10. Menghargai teman seprofesi dan pekerja di bidang profesi yang sama.



(Foto 8 Pemaparan Narasumber 1)

d. Tanya Jawab,

1. Rukardi (Komunitas Penggiat Sejarah Semarang)

Rambu – rambu dilanggar oleh orang yang memiliki kompetensi Cagar Budaya, kasus di Semarang

a. kota lama

proses revitalisasi banyak pelanggaran, orang awan menganggap keren dan gebyar, tapi dibalik itu pelanggaran etika dari kaca mata pelestari cagar budaya, kenapa bisa terjadi pembiaran?

b. klenteng sam po kong

Klenteng sampoko, hampir tidak bersisa bangunan lama dibawah TACB , kenapa bisa terjadi semacam ini UU tidak ada realisasinya

2. Ketut Megantara, (Komunitas Sangka Heritage Klaten

Negara bisa maju jika menjaga kebudayaanya, untuk trowulan apakah masih ada sisa rumah kuno jaman kerajaan, pemasangan listrik modern apakah masih di makam raja –raja NTT.

3. Dimas (Komunitas Mbanjarnegara)

Menghindari sentiment ras dll, mulai mengajarkan lepas alas kaki jika masuk candi, untuk ibadah, apakah perlu dibuat ajakan secara menyeluruh? Mencari CB tanpa izin apakah penyalahgunaan? Penemu arca kebanyakan tidak diserahkan karena lemahnya dalam penghargaan dari BPCB Mohon penjelasannya.

Tanggapan

Adalah masalah klasik kota lama Semarang Sam po kong adalah sebuah kecelakaan, TACB, Komunitas berfungsi sebagai pengawasan, masy bisa melakukan somasi dengan Pemerintah

1. Hukum tidak garang karena kepentingan
Pengangkatan keramik di laut jawa yg mengangkat adalah perusahaa, yang mengawal aparat dijual dan aparat dihadiahi.
2. Perlu copot alas kaki, penghormatan, edukasi masyarakat, agar tidak cepat merusak batu candi. Etika bukan diperdebatkan tapi didiskusikan.

3. Paparan Dinamika Pelestarian Cagar Budaya oleh Ir. A. Kriswandono, M.Hum

Moderator Winarto, S.S.

Paparan Materi

Dinamika memerlukan pengelola yang kuat namun lentur (*agile*) supaya tidak terjadi konflik dalam pelestarian Cagar Budaya. *Aspek objek keruangan*; artinya secara spasial dimana Cagar Budaya tersebut berada. *Manusia sebagai subjek*; artinya pemerintah/ masyarakat yang menjadi 'pemilik' memperlakukan CB seperti apa. Hal dasar yang sering terlanggar dalam pelestarian adalah letak pemanfaatan yang dimunculkan di awal sehingga perlindungan dan pemanfaatan 'tertinggal'. Akibatnya harapan bangunan menjadi bernilai susah dicapai.

a. PENCEGAHAN KONFLIK

bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang keras

b. PENYELESAIAN KONFLIK

bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui suatu persetujuan perdamaian

c. PENGELOLAAN KONFLIK

bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi pihak-pihak yang terlibat

d. RESOLUSI KONFLIK

menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang bermusuhan.

e. TRANSFORMASI KONFLIK

mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dan berusaha mengubah kekuatan negatif dari peperangan menjadi kekuatan sosial politik yang positif. Hal dasar yang sering terlanggar dalam pelestarian adalah letak pemanfaatan yang dimunculkan di awal sehingga perlindungan dan pemanfaatan 'tertinggal'. Akibatnya harapan bangunan menjadi bernilai susah dicapai. Cagar Budaya itu soal NILAI Cagar Budaya itu tidak dirancang tapi digali hingga nilai-nilai Budaya itu muncul dan menjadi sesuatu yang sungguh menghidupi.



(Foto 9 Pemaparan Narasumber II)

4. Rencana Aksi Komunitas

Oleh: Eri Budiarto, SS

Peserta mendiskusikan rencana aksi komunitas, *apa rencana aksi yang mungkin akan dilakukan khususnya di Kabupaten/ kota masing-masing di Jawa Tengah.*

1. Apa rencana aksinya (minimal dalam 1 tahun ke depan)
2. Membuat nota kesepahaman sehingga berujung pada persamaan persepsi dari semua komunitas.

5. Pemaparan Rencana Aksi Komunitas

1. Jenank (Jaringan edukasi napak tilas) Kab. Kudus
 - a. Diskusi bulanan dan ngumpul bareng di tempat-tempat bersejarah
 - b. Tenda Gerilya Lereng Muria (Momen Hari Pahlawan 2019)
 - c. Haul Drs. RMP. Sosrokartono (Februari 2020)
 - d. Sosialisasi UU Cagar Budaya Bersama pada bulan April 2020

2. Pekalongan Heritage

- a. Napak Tilas Perjuangan Rakyat Pekalongan
- b. Evaluasi 10 tahun Pengakuan Batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda Milik Bangsa Indonesia
- c. Nobar dan Diskusi Film “Titi Mangsa”
- d. Jelajah Kota Lama Pekalongan bersama Galaksi SMA 1 Pekalongan
- e. Jelajah Kampung Arab Pekalongan
- f. Merayakan Hari Batik Nasional

3. Batang Heritage

- a. Merayakan Batik Rifaiyah
- b. Nyadran Gunung Silurah
- c. Jelajah Sejarah Batang #1
- d. Telisik Batang bersama Forsimba

4. Sangka Heritage

Kerjasama dengan seluruh komunitas di Jawa Tengah untuk membuat event budaya bersama dan pemecahan rekor muri. Membuat pameran about “Candi Karangnongko” pada saat perayaan “Siwaratri” tanggal 2020. (kerjasama antara PHDI Klaten – pemuda Karangnongko).

5. Komunitas Desa Warnana

Nama Desawarnana diambil dari uraian deskripsi kunjungan desa-desa di Kitab Negarakertagama karya Empu Prapanca, kebetulan anggota komunitas gemar menjelajah desa-desa di seputaran Kota Semarang dan **USA (Ungaran-Salatiga-Ambarawa)**Visi: Ikut serta menyelamatkan benda-benda / bangunan cagar budaya (keramik,

mata uang kuno, dan *omah-omah* kuno) Misi: Mendokumentasikan benda-benda cagar budaya yang belum terselamatkan oleh pemerintah Berdiri 28 Oktober 2017 di Benteng Willem II Ungaran, Kabupaten Semarang Kegiatan yang sudah terlaksana:

- (1) Dokumentasi pecahan keramik di Ngaliyan, Kota Semarang dan Meteseh, Boja, Kabupaten Kendal
 - (2) Dokumentasi mata uang kuno, didominasi mata uang Mataram Kuno di area Kabupaten Semarang
 - (3) penyelamatan Omah Sindip di daerah Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Ke depan akan menghidupkan kegiatan komunitas serupa di Provinsi Bali dan Provinsi Kepulauan Riau.
6. Komunitas Kota Toea Magelang
 - a. Djeladjah sepeda
 - b. Djelajah Petjinan
 - c. Bedah boekoe
 - d. Pameran Magelang tempo Doloe
 - e. Djeladjah tjandi
 - f. Remboeg Sedjarah
 - g. Djeladjah sepoer
 - h. Djeladjah Diponegoro
 7. Komunitas Pegiat Sejarah (KPS)
 - a. Peluncuran dan bedah buku "riwayat kota Lama : sejarah dan nilai-nilai keunggulannya" dengan pembicara : Prof.dr. Dewi yulianti, M.A. (guru besar ilmu sejarah undip)
 - b. Sastra perlawanan pada era pergerakan Nasiona; pembicara : paul tickell; (indonesianis dari university of new south Wales australia)
 - c. Jelajah sejarah

- d. Media dan arsip
 - e. Advokasi Cagar Budaya
8. Cagar Budaya Banjarnegara
- Pembuatan Website Cagar Budaya Banjarnegara
 - Pemanfaatan Media Sosial
 - Pencarian Benda diduga Cagar Budaya
 - Napak Tilas Bangunan Lama
 - Napak Tilas Jalur SDS
 - Napak Tilas Kota Pusaka Klampok
 - Pameran Foto Sejarah Banjarnegara
 - Dieng Historical Exhibition
 - Pengadaan Panel Informasi Cagar Budaya
 - Pelestarian Nilai Budaya dan Toleransi
 - Historical Explore
9. Komunitas Sraddha
- Komunitas Sraddha* lahir pada 2 April 2016. Tepat saat seribu hari wafatnya salah satu ahli sastra Jawa Kuna, yakni *Rama I. Kuntara Wiryana Martana* Program inti,
1. Naskah Jawa Kuna (prasasti Jawa Kuna)
 2. Koleksi perpustakaan Mangkunegaran
 3. Koleksi perpustakaan Radyapustaka
 4. Sraddha kelas 7
 5. Field trip ke diri dan Tulungagung
 6. Workshop aksara Jawa kepada anak usia dini (SD – SMP)
 - kerjasama dengan komunitas Getas Dharma Budaya Lestari Karang Anyar
 7. FGD (forum grup diskusi) di Padhepokan Kapang Rinasa
 8. Workshop sejarah naskah Jawa Kuna dan peninggalannya

10. Solo Societeit

Program kerja,

1. Sirnaning Kauman Mangkunegaran
Kegiatan berbentuk jelajah dan bincang sejarah mengenai kampong kauman Mangkunegaran
2. Menyepak sejarah persis solo
3. Ngadi busana keraton
4. Mengolah arsip statis

11. Komunitas Exsara

1. Sasaran

Mengedukasi dan memperkenalkan cagar budaya terkhusus di Jawa Tengah kepada Mahasiswa

2. Program Kerja

- a. Lawatan Semarang, adalah sebuah kegiatan mengunjungi beberapa cagar budaya yang ada di Semarang. Untuk tahun ini kita akan mengunjungi Kawasan Kota Lama, Gedung Dhuwur, Java Hout, Stasiun Gudang. Lawatan ini akan dilaksanakan pada akhir September 2019.
- b. Lawatan Besar, adalah sebuah kegiatan mengunjungi beberapa tempat cagar budaya, baik yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya atau belum. Sasaran Kota yang akan kami kunjungi kali ini rencananya adalah Kota Surakarta dan sekitarnya. Kami masih mendiskusikan untuk lebih detailnya tempat-tempat apa saja yang akan dikunjungi. Lawatan ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020.
- c. Bersih Cagar Budaya, kegiatan ini merupakan kali perama bagi kami. Rencananya akan dilaksanakan pada bulan maret tahun 2020, tujuannya untuk memberikan wawasan dan

membangkitkan kesadaran kepada mahasiswa akan pentingnya menjaga kelestarian cagar budaya. Untuk sasaran tempatnya rencana akan dilaksanakan disekitar Kabupaten Semarang.

12. Komunitas Taksara (Pecinta Aksara Jawa Kawi)

- **Program**

- Rumah Budaya berlokasi di Kecamatan Borobudur.
- Pemberdayaan Masyarakat berbasis budaya melalui Literasi (Aksara Jawa Kuna) di Desa Jamus Kauman, Desa Karangrejo, Desa Karangampel.

Tujuan : Teraplikasikannya isi dari prasasti yang telah di baca dan dipelajari (contoh: resep makanan kuna, literasi desa, ilmu astronomi; perkiraan musim tanam)

- **Kegiatan**

- Pembelajaran Rutin (1 bulan 1 kali) di Museum BPK RI
- Kunjungan belajar di Situs Cagar Budaya (3 bulan sekali)

13. Komunitas Kandang Kebo

1. Program

- a. Membuat Museum Desa (minimal 1 museum setiap tahunnya
- b. Pemberdayaan / pemanfaatan Benda Cagar Budaya ataupun Benda yang Diduga Cagar Budaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui museum desa ataupun desa wisata berbasis warisan budaya.
- c. Memudahkan instansi terkait untuk melakukan pengawasan.

2. Kegiatan

- a. Sarasehan dan blusukan 3 bulanan

- b. Pendataan dan Dokumentasi Benda yang di duga Sebagai Cagar Budaya

14. Komunitas Dejavato Foundation

1. Kegiatan

- a. Konservasi dan Restorasi candi (membersihkan batuan candi, membersihkan area sekitar candi, belajar restorasi candi).
- b. Mengajak siswa di sekitar lokasi untuk berkunjung, mengenal, bermain permainan outdoor di area candi, lomba mewarnai, dan melakukan aksi membersihkan area candi.
- c. Melakukan pertunjukan drama tradisional berbahasa Inggris bersama dengan volunteer dan siswa.
- d. Belajar gamelan dengan masyarakat sekitar.
- e. Belajar tari “Gejog Lesung” dengan memakai pakaian tradisional.
- f. Belajar membuat kerajinan dan produk lokal (emping, jamu dan batik)
- g. Berkunjung ke situs bersejarah di DIY (keraton, museum Sonobudoyo, dan benteng Vredeburg)

2. Program

Membuka kesempatan untuk kolaborasi dengan komunitas di Jawa Tengah. Program Kerja CCIVS UNESCO dalam rangka World Heritage Volunteer Initiative dan terkhususnya kampanye tentang Kerelawanan Warisan Dunia, Pemberdayaan Komitmen untuk Warisan Budaya



(Foto 10 Pemaparan Rencana Aksi dari Salah Salah Satu Komunitas)

Hari Ketiga, Kamis, 11 September 2019

Lokakarya hari ketiga diisi dengan aksi bersih-bersih. Peserta lokakarya komunitas pelestari cagar budaya Se-Jawa Tengah berkesempatan melakukan aksi bersih-bersih di Kawasan Situs Candi Gedongsongo. Selain sebagai rangkaian kegiatan lokakarya, aksi ini bermaksud menumbuhkan kepedulian peserta lokakarya terhadap pelestarian kawasan cagar budaya.



(Foto 11 Persiapan Peserta Menuju Kawasan Candi Gedongsongo)

Kawasan Situs Candi Gedongsonggo merupakan kawasan cagar budaya yang dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Salah satunya adalah untuk kepentingan pariwisata. Jumlah pengunjung kawasan ini sangat tinggi di hari biasa maupun pada hari libur. Jumlah kunjungan yang cukup tinggi ini berdampak pada kondisi lingkungan situs. Salah satu dampak dan juga menjadi isu utama kawasan ini adalah sampah dan vandalisme. Berdasarkan fakta ini BPCB Jateng mengajak komunitas untuk melakukan aksi bersama. Aksi ini berupa bersih-bersih/kerja bakti di Kawasan Situs Candi Gedongsonggo. Tidak hanya bersih-bersih, peserta juga melakukan sosialisasi ke pengunjung, pedagang, pegawai dinas, pelaku usaha kuda tentang cagar budaya dan pentingnya menjaga Kawasan Gedongsonggo. Sosialisasi ini dilakukan secara lisan dan pembagian souvenir serta leaflet.



(Foto 12 Pengarahan Peserta Oleh Panitia)

Peserta dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok telah ditentukan area atau wilayah aksinya. Area aksi meliputi area parkir, area pintu masuk, area pintu keluar, area jasa kuda, dan area candi. Peserta melakukan

aksi dengan antusias. Setelah selesai peserta juga mendapat kesempatan untuk berkunjung ke area candi Kawasan Situs Candi Gedongsongo.



(Foto 13 Aksi Peserta)

- 06.00 – 08.00 : Sarapan pagi
- 08.00 – 08.30 : Pembekalan/briefing “Aksi Bersih Gedongsongo”
- 08.30 – 10.30 : Perjalanan menuju Candi Gedongsongo
- 10.30 – 12.00 : Aksi bersih Candi Gedongsongo
- 12.00 – 13.00 : Isoma
- 13.00 – 15.00 : Lanjutan aksi bersih candi
- 15.00 – 17.00 : Perjalanan Menuju hotel
- 17.00 – 19.00 : Isoma



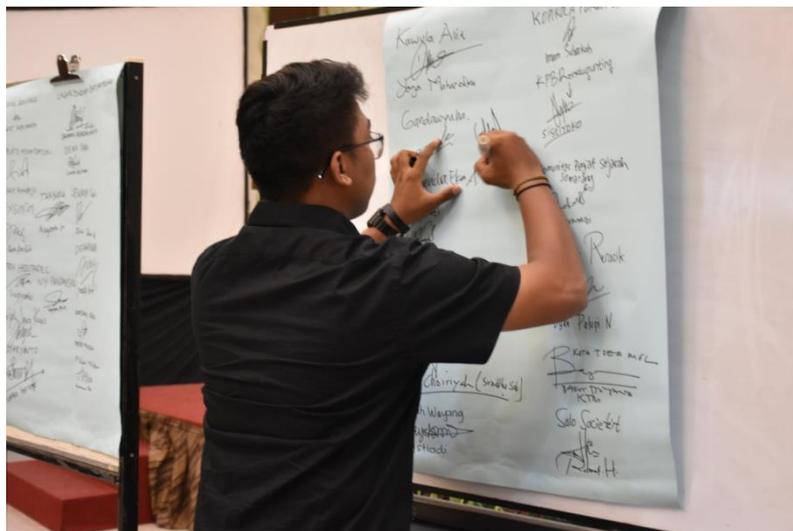
(Foto 14 Aksi Peserta)

Pada hari ketiga ini panitia berinisiatif untuk menambah sesi pada malam hari sekaligus penutupan Lokakarya Komunitas Pelestaria Cagar Budaya. Sesi yang dilaksanakan adalah sesi diskusi untuk perumusan kesepahaman/kesepakatan komunitas. Diskusi dilanjutkan dengan penyampaian kesepakatan oleh perwakilan kelompok dan ditutup dengan pembubuhan tandatangan perwakilan komunitas tanda ikut mendukung kesepakatan dalam rangka upaya pelestarian. Setelah sesi perumusan dilaksanakan acara penutupan Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah. Acara penutupan dilakukan oleh Wahyu Kristanto, S.S sebagai wakil Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Acara penutupan dilanjutkan dengan penyelesaian administrasi peserta workshop.



(Foto 15 Pemaparan Perumusan Kesepahaman oleh salah satu kelompok)

- 19.00 – 21.00 : Diskusi perumusan kesepahaman
- 21.00 – 21.30 : Penutupan



(Foto 15 Pembubuhan Tanda Tangan Oleh Komunitas)

Hari keempat, Jumat, 11 September 2019

Hari keempat digunakan untuk lanjutan penyelesaian administrasi oleh panitia Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah. Pada hari keempat ini peserta juga melakukan perjalanan kembali kerumah masing-masing.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyelenggaraan Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se Jawa Tengah berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan baik dalam segi narasumber yang dipilih dan target peserta komunitas. Rencana aksi dan rumusan kesepahaman komunitas dapat dijadikan acuan Balai pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah dalam melaksanakan aktivitas di tahun berikutnya terutama saat ingin bersinergi dengan komunitas dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang cagar budaya maupun dalam upaya-upaya pelestarian cagar budaya. Tujuan dalam hal meningkatkan jejaring antara komunitas dengan pemerintah juga tercapai ditunjukkan dengan komitmen komunitas untuk selalu bekerjasama dan berkoordinasi dengan pemerintah yang disampaikan dengan rumusan kesepahaman. Peningkatan jejaring antar komunitas yang lebih luas dan lebih kuat dibuktikan dengan kesiapan beberapa komunitas untuk melaksanakan kegiatan bersama pada masa yang akan datang saat kegiatan lokarya masih berlangsung. Saat penyampaian materi, narasumber menjelaskan dengan sangat baik dan jelas tentang etika dan dinamika pelestarian cagar budaya. Peserta sangat antusias menerima penjelasan dan aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada narasumber. Kejelasan narasumber dalam penyampaian materi dan tanggapan peserta lokarya yang sangat aktif juga dapat menunjukkan apresiasi tentang cagar budaya yang meningkat. Peningkatan apresiasi peserta tentang pelestarian cagar budaya juga dapat diamati saat kegiatan aksi bersih Gedongsongo. Peserta sangat antusias dan giat dalam melakukan aksi. Tidak sedikit diantara para peserta yang berapresiasi melalui unggahan mereka di media sosial mereka.

B. SARAN

Penyelenggaraan Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah belum menjangkau seluruh komunitas yang ada. Hal ini dikarenakan jarak dan eksistensi komunitas yang belum terlihat oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Berdasarkan informasi dari peserta, masih ada sejumlah komunitas yang belum sempat bergabung dalam kegiatan lokakarya ini. Komunitas-komunitas ini perlu diperhatikan walaupun pada kesempatan yang lain. Komunitas-komunitas ini dapat dijadikan mitra dalam upaya-upaya pelestarian cagar budaya di Jawa Tengah.

Berdasarkan masukan dari peserta, kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas anggota berkaitan dengan cagar budaya sangat perlu dilakukan oleh pemerintah. Peningkatan kapasitas ini terutama berkaitan dengan pengetahuan dan cara-cara yang dapat dilakukan masyarakat dalam upaya pelestarian cagar budaya sehingga tidak melenceng dari aturan-aturan dan etika pelestarian cagar budaya. Jika kegiatan-kegiatan bersama komunitas ini sering dilakukan pastilah akan muncul pelestari-pelestari cagar budaya mandiri baru yang menjadi mitra pemerintah.

Demikian Laporan Lokakarya Komunitas Pelestari Cagar Budaya Se-Jawa Tengah ini disusun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 September 2019

Diperiksa,
Ka.Sie. Pelindungan, Pengembangan
dan Pemanfaatan

Ketua Tim,

Drs. Sugeng Widodo
NIP.196110051988031001

Putu Dananjaya, S.Pd.,M.A.
NIP. 198010302005021001

Mengetahui,
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
Jawa Tengah

Sukronedi, S.Si.,M.A.
NIP.196812291995121001